



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Pengaruh *Leverage, Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

* Dewi Rafiah Pakpahan¹, Wanda Ayu Felia²

¹Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Mahkota Tricom Unggul, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

Keywords:

Leverage;
Deffered Tax Expense;
Aset Pajak
Tangguhan;
Manajemen Laba

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Leverage, Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data berupa data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan tahun 2015-2019. Sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis melalui uji t dan F, dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji t menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, variabel *Deffered Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dan Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Corresponding author*

Email: dwirapakpahan@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba dapat dijelaskan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi laporan keuangan guna mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan status perusahaan. Dari sudut pandang etika, perilaku ini melanggar kepercayaan publik. Ketika suatu perusahaan menerapkan manajemen laba, grafik laba tidak dapat lagi mewakili kinerja perusahaan secara wajar, sehingga mengurangi keandalan laba itu sendiri. Akibatnya informasi laba menjadi kurang relevan, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen dengan sengaja melakukan



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



manipulasi atau tindakan lain yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Jika perusahaan tersebut memiliki laba yang turun ataupun rendah untuk membuat laporan keuangan terlihat baik maka pihak manajer biasanya akan melakukan manajemen laba untuk menarik investor.

Leverage juga dikenal sebagai salah satu alasan dilakukannya manajemen laba. Melalui leverage dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai melalui utang. Semakin tinggi tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan. Dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan leverage yang tinggi karena jumlah hutang yang besar akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Deferred Tax Expense atau Beban Pajak tangguhan adalah beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba yang menguntungkan pihak luar dalam laporan keuangan) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak). Jika laba yang dihasilkan besar, maka beban pajak akan besar, yang dapat mengurangi laba perusahaan. Setiap kali beban pajak penghasilan tangguhan meningkat, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba perusahaan meningkat. Perbedaan temporer timbul dari komponen akrual dan arus kas operasi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah aset pajak tangguhan, yaitu laba (PPh) yang dapat dipulihkan di masa mendatang karena akumulasi rugi pajak tidak dapat dikompensasikan. Pengakuan aset pajak tangguhan menunjukkan bahwa perusahaan mengelola laba, dan semakin banyak aset pajak tangguhan, semakin baik manajemen laba..

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Leverage, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba? dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Leverage, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Agensi

Menurut Prasetyo (2019:161) manajemen laba dapat terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pengelola). Hal ini terjadi karena manajer (pengelola) mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham dan mempergunakannya untuk meningkatkan utilitasnya. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen karena ketidakmampuan prinsipal memonitor aktivitas agen dalam perusahaan. Sedangkan agen mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen dan dikenal dengan istilah asimetri informasi. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agent mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja.

2.2 Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2020:6), manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Menurut Amin (2018:105), manajemen laba (*earning management*) merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Menurut Sulistyanto (2020:63) mengemukakan terdapat terjadinya motivasi manajemen laba adalah *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt (equity) Hypothesis* dan *Political Cost Hypothesis*. Pada umumnya pendektsian manajemen laba dilakukan dengan menggunakan pendekatan *accrual*. Pendekatan ini akan menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measures*) dalam mendekripsi ada tidaknya manipulasi.

Menurut Sulistyanto (2020:225). Metode yang digunakan untuk pendektsian manajemen laba ini mengikuti model Jones dimodifikasi. Model Jones Modifikasi (*Modified Jones Model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model Jones untuk menentukan *discretionary accrual* ketika disrection melebihi pendapatan. Perhitungan *discretionary accruals* (DAit) sebagai ukuran dari manajemen laba yaitu:

$$\text{DAit} = (\text{TACit} / \text{TAit -1}) - \text{NDAit}$$

Keterangan:

- DAit = *Discretionary Accruals*;
- TACit = *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t (sekarang);
- TA_{it-1} = Total aset perubahan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
- NDAit = *non-discretionary accruals*.

2.3 Leverage

Menurut Sugiono dan Untung (2016:59), Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt To Ratio*. Menurut Sutrisno (2017:208), Rasio total hutang dengan total aktiva biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana berasal dari hutang. Menurut Septiana (2019:82), *Debt Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Menurut Hery (2016:75), rasio ini seringkali digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi debt ratio maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya. Indikator *Debt to Ratio* dapat dirumuskan yaitu:

$$\text{Debt To Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4 Deferred Tax Expense

Menurut Phillips (2003:492), *deffered tax expense is a component of a firm's total income tax expense and reflects the tax effects of temporary differences between book income (i.e., income reported to shareholders and other external users) and taxable income (i.e., income reported to the tax*



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



authorities) that arise primarily from accruals for revenue and expense items that affect both book and taxable income, but in different periods. pajak tangguhan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangi dari sisa kerugian yang dapat dikompensasikan (Prasetyo, 2019:159). Pengakuan pajak tangguhan berdampak terhadap berkurangnya laba atau rugi bersih akibat adanya kemungkinan pengakuan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan.

Menurut Astutik (2016:5), PPh yang dihitung berbasis pada PKP yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah disebut sebagai PPh terutang, sedangkan PPh yang dihitung berbasis laba (penghasilan) sebelum pajak disebut dengan beban PPh. Sebagian perbedaan yang terjadi akibat perbedaan antara PPh terutang dengan beban pajak yang dimaksud, sepanjang menyangkut perbedaan temporer, hendaknya dilakukan pencatatan dan tercermin dalam laporan keuangan komersial dalam akun pajak tangguhan. Pajak tangguhan ini diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi dalam suatu periode berjalan yang diakui sebagai beban atau manfaat pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan menurut SAK untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba menurut aturan perpajakan Indonesia yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak). Indikator *Deffered Tax Expense* adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred Tax Expense} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset-1}}$$

2.5 Aset Pajak Tangguhan

Menurut Apriyanti (2018:70), aktiva pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang terpulihkan pada periode mendatang karena adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan atau sisa kompensasi keuangan. Menurut Yahya dan Wahyuningsih (2019:88), Aset pajak tangguhan adalah jumlah penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya: perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Menurut Tampubolon (2017:261), perhitungan aset pajak tangguhan dengan pendekatan neraca dilakukan dengan menggunakan akun-akun yang terdapat pada neraca, yaitu saldo yang terdapat pada aktiva dan kewajiban yang mengandung unsur koreksi fiskal temporer, seperti saldo aktiva yang dapat disusutkan dan kewajiban utang guna usaha.

$$\text{Aset Pajak Tangguhan} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan t-1}}{\text{Aset Pajak Tangguhan t-1}}$$

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir memberikan gambaran hubungan antara variabel tertentu yang telah dipilih



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



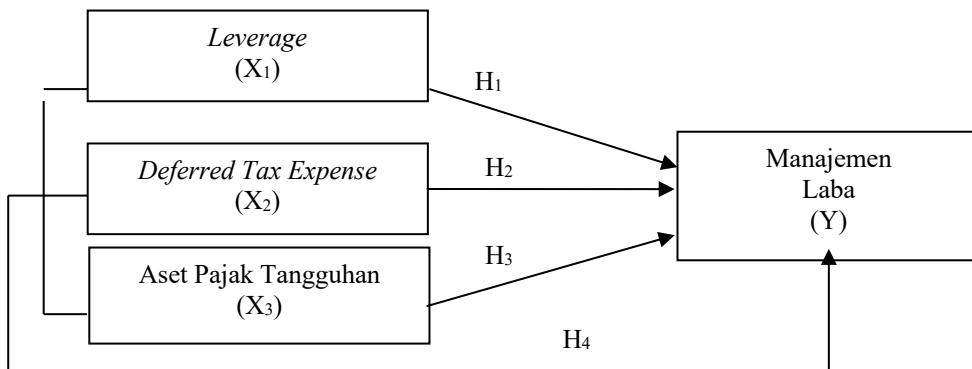
peneliti. Penelitian ini menggunakan Manajemen Laba sebagai variabel dependen dan *Leverage*, *Deferred Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan sebagai variabel independen.

Leverage dapat mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena karena itu jika semakin tinggi *leverage* berarti penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba (Astuti, 2017:503).

Deferred Tax Expense merupakan beban pajak yang timbul karena adanya perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi dalam laporan keuangan. Apabila terjadi kenaikan beban pajak tangguhan, maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan (Baradja, Basri dan Sasmi, 2017:196).

Aset pajak tangguhan muncul dikarenakan adanya keuntungan yang dapat direlaksikan di masa mendatang. Akan tetapi pencatatan aset pajak tangguhan menandakan perusahaan melakukan praktik manajemen laba, dimana semakin besar aset pajak tangguhan semakin besar pula manajemen laba dilakukan (Yahya dan Wahyuningih, 2019:88).

Gambaran kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₄: *Leverage*, *Deferred Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini memakai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan tahun 2015-2019. Sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh total jumlah sampel penelitian sebanyak sebanyak 40 yang terdiri dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2015 - 2019.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Definisi operasional meliputi variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator
Leverage (X ₁)	$Debt\ To\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$
Deffered Tax Expense (X ₂)	$Deffered\ Tax\ Expense = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total Asset it} - 1}$
Aset Pajak Tangguhan (X ₃)	$\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan t} - 1 = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tangguhan t} - 1}{\text{Aset Pajak Tangguhan t} - 1}$
Manajemen Laba (Y)	$DAit = (TACit / TAit - 1) - NDAit$

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Teknik Analisis data ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi dan selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis terdiri dari uji F, uji t dan koefisien determinasi. Analisis regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (1)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Data yang akan diteliti terdiri dari variabel *Leverage*, *Deffered Tax Expense*, Aset Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba yang telah diolah dengan program SPSS versi 25. Hasil pengujian statistik deskriptif memiliki jumlah data observasi yang digunakan sebanyak 40 data perusahaan yang terdiri dari 8 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode, yaitu periode 2015-2019. Variabel *Leverage* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,1406 terletak pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,6393 terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,411110 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1650514. Variabel *Deffered Tax Expense* pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,01521 terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,01103 terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015, nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0002475 dan nilai standar deviasi sebesar 0,00513456. Variabel Aset Pajak Tangguhan pada penelitian ini memiliki nilai minimum -0,2624 terletak pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk tahun 2018, nilai maksimum sebesar 2,6742 terletak pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,276605 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4888805. Variabel Manajemen Laba pada penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -0,019768 terletak pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2015, nilai maksimum sebesar 0,33962 terletak pada PT. Mayora Indah, Tbk tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,00578914 dan nilai standar deviasi sebesar 0,010698843.

4.2 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat analisis grafik dan analisis statistik. Berdasarkan analisis grafik yaitu grafik histogram menunjukkan bahwa pola data hampir membentuk garis yang berbentuk lonceng dan tidak menceng ke kiri dan ke kanan dan grafik *normal probability plots* menunjukkan bahwa titik-titik pola data menyebar dengan mengikuti arah garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa nilai *Sig.* > 0,05 dengan kesimpulan H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola data pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dari hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* (*a*) memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel independen (*Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan) tidak mengalami multikolinearitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *durbin watson*.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Berdasarkan tabel *durbin watson*, maka dapat diketahui nilai dl sebesar 1,2707 dan nilai du sebesar 1,6519. Oleh karena itu, nilai d, dL, dU tersebut memenuhi kriteria ke-V dengan syarat $dU < d < 4-dU$ ($1,6519 < 1,852 < 4-1,6519 = 1,6519 < 1,852 < 2,3481$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi ini.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik yang telah memenuhi uji prasyarat maka analisis selanjutnya yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$\text{Manajemen Laba} = 0,005 - 0,003 \text{ Leverage} + 0,727 \text{ Deffered Tax Expense} + 0,010 \text{ Aset Pajak Tangguhan} + e$$

Interpretasi rumus regresi linear berganda dijelaskan yaitu konstanta sebesar (*a*) sebesar 0,005 menunjukkan bahwa jika nilai variabel *Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan *Aset Pajak Tangguhan* bernilai 0 (nol) atau tidak ada, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,005 satuan. Jika nilai variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,003 satuan. Jika nilai variabel *Deffered Tax Expense* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,727 satuan. Dan Jika nilai variabel *Aset Pajak Tangguhan* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai Manajemen Laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 satuan.

4.7 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (Uji t) diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji signifikansi parsial dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dari *degree of freedom* (df) = 31 [jumlah sampel (34) – k (3)].

Hasil uji t adalah Variabel *Leverage* pada penelitian ini memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,206 < 2,039513$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,237 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel *Deffered Tax Expense* memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,202 > 2,039513$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Deffered Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Variabel *Aset Pajak Tangguhan* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,722 < 2,039513$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,476 > 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel *Aset Pajak Tangguhan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Uji signifikansi simultan dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df1) = 3 dan *degree of freedom* (df2) = 30 [jumlah sampel (34) – k (4)]. Hasil uji F dapat diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,836 > 2,92$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



variabel *Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

4.9 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini berarti sebesar 20,5% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak, sedangkan sisanya sebesar 79,5% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.10 Pembahasan

4.10.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,206 < 2,039513$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,237 > 0,05$ yang berarti variabel *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti, Nuraina dan Wijaya (2015) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Agustia & Suryani (2018) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan penelitian Dilla (2020) mengatakan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimarcia dan Krisnadewi (2017), Asyati, S. & Farida. (2020) and Annisa, A. A. & Hapsoro, D. (2017) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Pengaruh *Deffered Tax Expense* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,202 > 2,039513$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,035 < 0,05$ yang berarti variabel *Deffered Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Timuriana & Muhamad (2015), Prasetyo (2019) dan Syilia (2016) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baradja, Basri dan Sasmi (2017), Astutik (2016) dan Negara & Suputra (2017) menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

4.10.2 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,722 < 2,039513$ dan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,476 > 0,05$ yang berarti variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Baradja, Basri dan Sasmi (2017), Putra (2019) dan Aminah (2019) menyatakan bahwa Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yahya dan Wahyuningsih (2019), Suheri, Fitriyani & Setiawan (2020) dan Widiatmoko & Mayangsari (2016) yang menjelaskan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

4.10.3 Pengaruh *Leverage, Deffered Tax Expense* Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage, Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara simultan (uji F) pada output SPSS yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,836 > 2,92$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,019 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Astuti, Nuraina dan Wijaya (2015) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Timuriana & Muhamad (2015) menjelaskan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan penelitian Dimarcia dan Krisnadewi (2017) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Baradja, Basri dan Sasmi (2017) menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan penelitian Yahya dan Wahyuningsih (2019) yang menjelaskan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel *Leverage, Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,205 atau 20,5%. Hal ini berarti sebesar 20,5% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel *Leverage, Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak, sedangkan sisanya sebesar 79,5% variabel Manajemen Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan ini adalah:

1. Secara parsial, *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial, variabel *Deffered Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial, variabel Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



4. Secara simultan, *Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh *Leverage*, *Deffered Tax Expense* dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah belum kuat (sesuai dengan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dari hasil penelitian ini).

Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisa yang telah penulis lakukan, maka didapatkan hasil implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan harus memperhatikan *Leverage* terhadap Manajemen Laba:
 - a. Perusahaan harus memperhatikan penggunaan hutang apakah nilai hutang tidak dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan agar dapat mengurangi manajemen laba.
 - b. Perusahaan harus dapat memperhatikan nilai hutang apakah aset perusahaan lebih besar dari hutang yang dimiliki perusahaan agar tidak melakukan manajemen laba dalam melaporkan informasi keuangan.
2. Perusahaan harus memperhatikan *Deffered Tax Expense* terhadap Manajemen Laba:
 - a. Perusahaan harus memastikan beban pajak yang ditangguh apakah sudah dapat dilunasi atau dibayar di periode lain tanpa melalukan manajemen laba.
 - b. Perusahaan harus dapat memperhatikan *taxable income* dengan memperhatikan nilai persediaan atau depresiasi.
3. Perusahaan harus memperhatikan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba:
 - a. Perusahaan harus dapat memperhatikan nilai PPh apakah sudah dapat dibayar sesuai dengan pendapatannya agar dapat mengurangi penggunaan manajemen laba dalam memberikan informasi keuangan.
 - b. Perusahaan yang ingin membayar pajak dalam jumlah kecil harus dapat meningkatkan pendapatan perusahaan agar pelunasan pajak yang dialihkan pada periode mendatang tidak memperbesar manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, mengingat hasil koefisien determinasi yang kecil maka diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba, seperti Ukuran Perusahaan, kepemilikan manajerial, dan lain-lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel, periode pengamatan dan juga dapat menggunakan populasi lain seperti perusahaan manufaktur atau



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



perusahaan pertambangan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mana memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba.

3. Bagi akademis STIE Eka Prasetya, diharapkan dapat menambah informasi dan dapat menjadi bahan rujuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. & Suryani E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* Vol.10. No.1, 63-74.
- Aminah, S. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 8, Nomor 3, 1-12.
- Annisa, A. A. & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No 2, 99-110.
- Apriyanti, H. W. (2018). *Teori Akuntansi Berdasarkan Pendekatan Syariah*. Yogakarta : Penerbit Deepublish.
- Astuti, A. Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi – Universitas PGRI Madiun* Vol. 5 No. 1, 501-514.
- Astutik, R. E. P. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016, 1-17
- Asyati, S. & Farida. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Vol. 3, No. 1, 36-48.
- Amin, M. A. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Magelang : Penerbit Unimma Press.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z. & Sasmi, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume. 4 Nomor. 2 September 2017, 191-206



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Dilla, F. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*. Vol 3, No 2 (2020), 65-77.

Dimarcia, N. L. F. R. & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Diversifikasi Operasi, *Leverage* Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.3, 2324-2351.

Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT Grasindo.

Negara, A.A G. R. P. & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3, 2045-2072.

Phillips, J., Pincus, M. and Rego, S. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, Vol 78, 491-521.

Prasetyo, N. C. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *MODUS* Vol. 31 (2), 156-171.

Putra, Yogi Maulana. 2019. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 8, Nomor 7, 1-21.

Septiana, A. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Surabaya: Duta Media Publishing.

Sugiono, A. & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.

Suheri, T. R. R., Fitriyani, D. & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 9 No. 03, 157-171.

Sulistyanto, H. S. (2019). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Ekonia.

Sylvia. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 11 No. 2, 105-120.

Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan Dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Permata Puri Media.



Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Accounting Studies)



Timuriana, T. & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)* Volume 1 No. 2, 12-20.

Widiatmoko, J. & Mayangsari, Ika. (2016). The Impact Of Deferred Tax Assets, Discretionary Accrual, Leverage, Company Size And Tax Planning On earnings Management Practices. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7 (1), 22-31.

Yahya, A. & Wahyuningsih, D. (2019). Pengaruh Perencanaan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Sosiohumanitas*, Vol. XXI Edisi 2, 86-92.